BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Strategi Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan salah satu profesi dalam dunia pendidikan yang memiliki peranan sangat penting dalam keberlangsungan proses pendidikan dari tahapan awal hingga akhir. Seorang guru, layaknya manusia pada umumnya jga memiliki kepribadian, sehingga ia tidak hanya belajar untuk memberikan keilmuan kepada anak didiknya saja, tetapi ia juga memiliki sisi kepribadian. Guru tidak hanya mmeberikan ilmu danmenyiapkan metode mengajar saja, tetapi juga membina siswa agar memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian seorang guru, pastinya tidak dapat dipisahkan dari kepribadian sebagai individu.[1]

Definisi guru, yang dikenal banyak orang bahkan telah menjadi dogma bahwasanya guru merupakan sosok yang harus diikuti dan menjadi panutan bagi berbagai kalangan, siswa, orang tua, dan masyarakat. Guru juga harus menjadi teladan khususnya bagi siswanya. Guru adalah orang dewasa yang secaraa sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.[2]

---

[1] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 251-252

[2] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 15

Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah pendidik professional, yang secara nyata ia telah sadar dengan apa yang diperbuatnya dalam mencerdaskan generasi penerus bangsa. Dengan berbagai tantangan dan tanggung jawab yang harus dipikulnya dalam memberikan konsep dan pemahaman menuju arah positif bagi siswanya. Selain itu, orang tua yang merupakan wali murid siswa juga telah menyerahkan para putra-putrinya untuk belajar darinya, dalam arti belajar kepada seorang guru. Hal ini mengisyaratkan bahwa mereka tidak mungkin menyerahkan anaknya kepada sembarang guru, karena tidak sembarang orang bisa menjadi guru.[3]

Pemerintah mengartian pendidik dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. [4]

b. Syarat-Syarat Guru

Perkembangan jaman, turut memberikan dampak terhadap konsep secara menyeluruh bagi keberadaan guru. Dampak dari kemajuan teknogi juga menjadi tantangan bagi eksistensi bagi guru dalam memajukan peradaban bangsa melalui pendidikan. Dalam menyikapi perkembangan

---

[3] Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 127

[4] UU no. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hal. 27

jaman dan dampak yang ditimbulkannya, maka dibutuhkan guru yang visioner, inovatif, dan efektif. Agar misi pendidikna bangsa dapat tercapai sesuai dengan harapan, tentunya seorang guru harus mempunyai syarat-syarat tertentu.

Menurut Soejono syarat-syarat guru sebagai berikut:

1) Umur, harus sudah dewasa
2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani
3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkan dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
4) Harus berkepribadian muslim.[5]

Menurut Mubangit, syarat menjadi pendidik/guru yaitu:

1) Dia harus beragama.
2) Mampu bertanggung jawab atas kesejahteraan agama.
3) Dia tidak kalah dengan guru-guru sekolah umum lainnya dalam membentuk wargaa negara yang demokratis daan bertanggung jawab atas kesejahteraan bangsa dan tanah air.
4) Dia harus memiliki perasaan panggilan murni (*roe ping*).[6]

Menurut Moh. Athiyah al-Abrasyi, seorang guru khususnya sebagai guru pendidikan islam setidak-tidaknya harus memiliki kualitas, yaitu:

1) Memiliki sifat zuhud, tidak mengutamakan maateri dan mengajar karena mencari keridaan Allah semata.

---

[5] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam…,* hal. 80
[6] *Ibid.,*

2) Seorang guru harus jauh dari dosa besar, dan lain-lain sifat yang tercela.
3) Iklas daalam pekerjaan, keiklasan dan kejujuran seorang guru didalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik kearah suksesnya didalam tugas dan suskses murid-muridnya.
4) Seorang guru harus bersifat pemaaf terhdap muridnya.
5) Seorang guru harus mengetahui tabuat, pembawaan, adat, kebiasaan, rasa dan pemikiran murid-muridnya.
6) Seorang guru harus menguasai mata pelajaran yang akan di berikannya.[7]

Selain itu, syarat-syarat guru juga tercantum dalam pasal 42 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yakni:[8]

a. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenanagn mengajar, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
b. Pendidik untuk pendidikan formal pada jenjang pendidikan usia dini,pendidikan dasar,pendidikan menengah dan pendidikan tinggi dihasilkan oleh perguruan tinggi yang terakreditasi.
c. Ketentuan mengenai kualifiksi pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.[9]

---

[7] Hamdani Ihsan dan A. Fuat Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 104-105
[8] *Ibid.*,
[9] UU. RI No. 20 tahun 2003, *tentangSistem Pendidikan Nasional...*, hal. 29

c. Tugas dan peran guru

1) Tugas Guru

a) Tugas dalam bidang profesi

Tugas seorang guru dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik yaitu meneruskan dan mengembangkan konsep serta prinsip-prinsip hidup, mengajar berarti diartikan melanjutkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang telah dimiliki siswa.

b) Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas dalam bidang kemanusiaan, yaitu ketika seorang guru berada di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Guru harus terlihat menarik di depan siswa-siswanya, sehingga pealajaran apapun yang diajarkan kepada siswa menjadi menarik juga bagi siswanya. Dengan tampilan yang menarik diharapkan tujuan pembelajaraan akan dapat dicapai dengan baik, begitu juga dengan sebaliknya jika sorang guru tidak memberikan tampilan yang terbaik ditakutkan akan berimbas kepada pembelajaran siswa.

c) Tugas dalam bidang kemasyarakatan

Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan yaitu, seorang guru menjadi teladan dalam lingkup yang lebih luas lagi daripada

keberadaan di sekolah yang hanya menjadi panutan para siswanya saja. Dalam masyaraat, peran guru menjadi lebih luas lagi, karena juga menjadi teladan dan panutan bagi banyak orang di lingkungan masyarakat sekitarnya. Bahkan, keberadaan kehormatan seorang guru menjadi penting, karena akan menunjukkan wibawa seorang guru, dimata anak didiknya yang mungkin berada dalam satu lingkungan masyarakat yang sama.[10]

2) Peran Guru

Seorang guru sangat berperan sekali dalam dunia pendidikan. Adapun peran dari guru antara lain adalah guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator dan fasilitator, evaluator, edukator dan instruktor, inovator, motivator, guru sebagai pekerja sosial, ilmuwan, guru sebagai orang tua dan teladan, pencari keamanan, psikolog dalam pendidikan, dan pemimpin.[11]

d. Strategi guru

Strategi dapat di artikan cara atau teknik dalam suatu tindakan, untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Oleh karena itu strategi yang bagus akan semakin efektik dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa strategi guru adalah cara dan daya yang dipakai guru dalam proses pembelajaran.

Drs. Achmad Rohani HM, M.Pd. mengatakan bahwa strategi sering digunakan banyak konteks dengan makna yang

[10] Akhyak, *Profil Pendidik Sukses,* (Surabaya: eLKAF, 2005), hal. 9
[11]Akhyak, *Profil Pendidik Sukses,* (Surabaya: eLKAF, 2005),hal. 11-19

tidak selalu sama. Dalam konteks pengajaran strategi biasa diartikan sebagai suatu pola umum tindakan guru-peserta didik dalam manifestasi aktivitas pembelajaran.[11]

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat di ketahui bahwa strategi guru adalah segala cara dan daya yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan strategi bagi seorang guru dalam proses pembelajaran untuk memperoleh tujuan tersebut.

Ada beberapa konsep dasar yang harus menjadi pegangan seorang guru ketika akan melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Syaiful membagi konsep dasar strategi pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal :

1) Menetapkan spesifikasi dan kualitas perubahan perilaku, dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.[12]

Spesifikasi dan kualitas perubahan tingkah laku yang sebagaimana diinginkan sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan itu. Di sini terlihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan kongkrit, sehingga mudah dipahami oleh anak didik.

[12] Rohani Achmad, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm:32

Maka kegiatan pembelajaran tidak punya arah dan tujuan yang pasti. akibat selanjutnya perubahan yang diharapkan terjadi pada anak didikpun sukar diketahui, karena penyimpangan-penyimpangan dari kegiatan pembelajaran. Karena itu, rumusan tujuan yang operasional dalam pembelajaran mutlak dilakukan oleh guru sebelum melakukan tugasnya di sekolah.

2) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat disajikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyimpangan system instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

   Sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sampai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain.

3) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

Memilih cara pendekatan pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Bagaimana cara guru memandang suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus, akan mempengaruhi hasilnya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda dan bahkan mungkin bertentangan bila dalam cara pendekatan menggunakan berbagai disiplin ilmu.

4) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.

Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivikasi anak didik agar mampu menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah, berbeda dengan cara atau metode supaya anak didik terdorong dan mampu berfikir bebas dan cukup keberanian untuk mengemukakan pendapat sendiri. Perlu dipahami bahwa suatu metode hanya cocok dipakai untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi dengan sasaran yang

berbeda, guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama.[13]

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi bersal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai salah satu unsur dari dalam diri sesorang yang dapat menjadikan dan menyebabkannya individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi tersebut tidak dapat dilihat dan diamati, bahkan dihitung dengan indicator yang pasti seperti ilmu pasti, tetapi dapat dinteprestasikan melalui perilakunya yang nyata, semua tindakan-tindakan yang dilalui, sehingga terlihat jelas dalam sebuah tindakan nyata dari seseorang itu.[14]

Begitu juga motivasi dalam sebuah pembelajaran, keduanya merupakan dua hal yang saling memberkan pengaruhnya. Belajar yaitu perubahan tingkah laku secara *relative* permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan tertentu.[15]

Proses pembelajaran yang dilalui oleh seseorang tertentu, akan semakin mendekati keberhasilannya jika dalam diri orang tersebut ada keinginan dan kemauan untuk belajar. Inilah yang menjadi konsep mendasar dalam konsep motvasi dalam pendidikan dan pengajaran,

---

[13] Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswan.ibid, hlm. 6-8

[14] Isbandi Rukminto, *Psikologi, Pekerjaan Sosial, dan Ilmu Kesejahteraan Sosial: DasarDasar Pemikiran*, (Jakarta: Grafindo Persada, 1994), hal 154.

[15] Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya : Analisis Bidang Pendidikan*, ,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal 23.

yaitu keinginan seseorang yang berguna untuk mendorong keberhasilanya sendiri dalam suatu pembelajaran dalam mengakap materi-materi dan ilmu yang disampaikan oleh seorang guru.[16] Jadi proses pendidikan dan pengajaran diprediksi akan mengalami kesulitan untuk mencapai tujuannya dengan maksimal tanpa adanya motivasi atau dorongan pada masing-masing individu yang memiliki hubungan dengan kegiatan pendidikan.

Menurut Atkinson, motivasi adalah suatu alasan bagi seseorang untuk melangkah dalam mencapai suatu tujuan. A.W. Bernard memberikan pengertian, motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu.[17]

Menurut Ngalim Motivasi diartikan sebagai "pendorongan", yaitu sebuah usaha yang dilalui dengan sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.[18] Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk

---

[16] Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40.

[17] Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 319.

[18] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 71.

melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.[19]

Motivasi jug dapat dikatakan sebagai usaha-usaha sadar yang dilalui oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tertentu dalam mencapai keberhasilannya. Sehingga motivasi itu dapat diransang oleh ransangan dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh dari dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan pada arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.[20]

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivas merupakan dorongan yang mampu mengubah energi atau semangat seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi tersebut dapat ditimbulkan dari dalam diri sendiri orang itu sendiri atau merupakan ransangan yang berasal dari luar.

Dalam konsep motivasi, belajar menjadi sebuah aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu pemahaman, atau pengetahuan baru. Dalam perjalannya dengan adanya prosep belajar menjadi memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap,

---

[19] *Ibid*, hal. 73.
[20] Sadirman A.M, *Interaksi dan*..., hal. 75

baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Sedangkan belajar merupakan suatu bentuk perubahan tingkah laku yang terjadi pada seseorang. Berikut akan dijelaskan definisi belajar yang dikemukakan oleh para ahli.

1) Abin Syamsuddin Makmun, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses praktik secara sadar guna mencapai suatu perubahan perilaku.[21]
2) Slameto, berpendapat bahwa belajar meruakan sebuah proses yang harus dilalui seseorang guna memperolah perubahan perilaku dan tingkah laku baru sebagai hasil dari pengalammnya sendiri dalam melalui proses interaksi dengan lingkungannya.[22]
3) Muhibbin Syah, menerangkan sbahwaanya belajar diartikan sebagai tahapan demi tahapan dalam menuju perubahan bagi seluruh tingkah laku seseorang, serta dengan adanya proses belajar dapat menumbuhkan pengalaman dan interakti dengan lingkungan yang juga melibatkan ranah kognitif. [23]

Dari berbagai definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses menuju perubahan dalam segi kognitif, afektif, bahkan menyentuk dalam segi psikomotorik seseorang. Karena dengan adanya interaksi di lingkungannya, proses akan terus berjalan dan

---

[21] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 157.

[22] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal 2.

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal 92.

berkembangan sesuai dengan kekuatan seseorang itu dalam memahami dan menerima perubahan-perubahan yang dialaminya yang menjadinya sesuatu yang baru.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umunya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau keinginan untuk belajar semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan belajar yang optimal. Hal ini dapat dipengaruhi dari dalam maupun luar diri seseorang. Motivasi ini sangat berpengaruh terhadap semangat tidaknya siswa dalam proses belajarnya baik di kelas maupun dirumah.

b. Unsur-Unsur Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1) Cita-cita dan aspirasi siswa

Motivasi belajar pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, berebut permainan, dapat membaca, menyanyi dan lain-lain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut, menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan juga kepribadian. Menurut Monks cita-cita akan memperkuat

motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas perkembangannya.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang lapar, sakit atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Dengan kata lain kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat Sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar.[24]

[24] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 98-99.

c. Jenis Motivasi Belajar.

Ada dua jenis motivasi belajar menurut Hanafiah dan Suhana yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, adapunpenjelasannya sebagai berikut[25]:

1) Motivasi Intrinsik.

Motivasi intrinsik, merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri, datangnya secara alamiah atau murni dari diri peserta didik itu sendiri sebagai wujud adanya kesadaran diri (*self awareness*) dari lubuk hati yang paling dalam.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datangnya disebabkan oleh faktor-faktor di luar diri peserta didik, seperti adanya pemberian nasihat dari gurunya, hadiah, kompetisi sehat antarpeserta didik, hukuman dan sebagainya. Motivasi sangat diperlukan guna menumbuhkan semangat dalam belajar, lagi pula sering kali para siswa belum memahami untuk apa ia belajar hal-hal yang diberikan oleh sekolah.

Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.Karena itu motivasi terhadap pelajaran itu perlu dibangkitkan oleh guru sehingga para siswa mau dan ingin belajar.

---

[25] Hanafiah, Nanang dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung :Refika Aditama, 2009), hal. 26-27.

3) Pola Motivasi

Menurut Davis D dan Newstrom yang dikutip oleh Kompri, Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu sebagai hasil dari lingkungan budaya tempat orang itu hidup. Pola ini sikap yang mempengaruhi cara orang-orang memandang pekerjaan dan menjalani kehidupan mereka. Empat pola motivasi yang sangat penting adalah prestasi, afiliasi, kompetensi, dan kekuasaan, yaitu dijabarkan sebagai berikut :

a) Prestasi adalah dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju dan berkembang.

b) Afiliasi adalah dorongan untuk berhubungan dengan orang-orang secara efektif.

c) Kompetensi adalah dorongan untuk mencapai hasil kerja atau belajar dengan kualitas tinggi.

d) Kekuasaan merupakan dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan situasi.[26]

3. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan gabungan dari dua kata, yaitu aqidah dan akhlak. Kata aqidah bermakna keyakinan itu dapat tersipul dengan kokoh di dalam hati, yang memiliki sifat mengikat dan mengandung

[26] Kompri, *Motivasi Pembelajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 7.

perjanjian.[27] Aqidah juga dapat diartikan sebagai keyakinan yang dimiliki sesorang sebagai fitrah manusia. Sedangakan akhlak secara bahasa memliki memiliki kesamaan akar kata antara kholiq dan makhluk yang mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak khalik (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak khaliq (Tuhan)[28].Dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu tindakan yangdiambil berdasarkan ketentuan yang telah diatur oleh Tuhan.

Akidah menurut ketentuan bahasa (bahasa Arab) adalah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat didalam lubuk jiwa dan tidak dapat beralih dari padanya[29]. Dari pengertian tesebut dapat diartikan bahwa akidah adalah suatu kepercayaan yang dipegang teguh dan selalu ada dalam lubuk hati tidak bisa digantikan.

Secara etimologi akhlak berarti perangai, pekerti, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak yang bersumber dari Al Quran dan As-Sunnah aau sering disebut akhlak islami. Akhlak islami adalah keadaan yang melekat pada jiwa, dilakukan berulang-ulang dan timbul dengan sendirinya tanpa pikir-

---

[27] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam, Cet. XIV* (Yogyakarta: LPPI (Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2011) hlm.1

[28] Ibid., hlm.1

[29] Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Islam*, (Surabaya: Al-Iklas, T.t) hlm. 50

pikir atau ditimbang berulang ulang karena perbuatan itu telah menjadi kebiasaan baginya.[30] Akhlak secara singkat dapat diartikan adalah sebuah tindakan yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Dari pengertian akidah akhlak yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak adalah suatu perbuatan yang dilakukan atas suatu kepercayaan yang telah dianut dan tertanam dalam hati yang telah menjadi sebuah kebiasaan. Didalam lembaga pendidikan Islam akidah akhlak ini merupakan suatu bidangstudi yang mengajarkan peserta didik untuk mengetahui, memahami, mengimani dan menjalankan dalam kehidupan sehari-hari akidah islam supaya berkehidupan sesuai yang dicontohkan Rasululloh.

b. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang mengarahkan pada pencapaian peserta didik untuk mampu mengimani rukun iman serta pembiasaan diri dengan berakhlak mulia.

1) Ruang lingkup aspek akidah (keimanan) mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut:
   a) Kalimat thoyyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi: Laa ilaaha illallah, basmalah, alhamdulillah, subhanallah, Allahu

[30] Mubasyaroh, *Buku Daros Materi dan Pelajaran Akidah Akhlak*, (Kudus: Departemen Agama Pusat Pengembangan Sumber Belajar Stain Kudus, 2008), hal. 24

Akbar, ta''awwud, Masya Allah, Assaamu'alaikum, shalawat Tarji', Laa haula wala quwwata illa billah dan istigfar.

b) Asmaul Husna sebagai materi pembiasaan, meliputi: al-Ahad, al Khaliq, ar-Rahman, ar-Rahim, as-Sami', ar-Razak, al-Mughny, al-Hamid, asy-Syukur, al-Quddus, ash-Shomad, al-Muhaimin, al Adhim, al-Karim, al-Kabir, al-Malik, al-Batin, al-Waly, al-Mujib, al-Wahhab, al-'Alim, adh-Dhahir, ar-Rasyid, al-Hadi, as-Salam, al-Mu'min, al-Latif, al-Baqi, al-Bashir, al-Muhyi, al-Mumit, al Qowy, al-Hakim, al-Jabbar, al Mushawwir, al-Qadir, al-Ghafur, al-Affuw, ash-Shabur dan al-Halim.

c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat thayyibah, al asma' al husna dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, hari akhir dan qada dan qadar)

5) Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk meningkatkan keimanan para peserta didik yang diwujudkan dalam pengalaman yang disajikan dalam materi pembelajaran Akidah Akhlak sehingga dapat menjadi muslim yang taat akan agama Islam dan berakhlak mulia. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari

tentang perilaku yang dikaitkan secara langsung dengan akidah yang ada dalam agama islam tak hanya itu dalam pembelajran ini juga membahas tentang rukun iman, Al-asma' alhusna, dan masih banyak lagi.

Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai tujuan untuk membekali siswa untuk:[31]

1) Menumbuhkembangkan Akidah melalui pemberian, pemupukan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang Akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran-ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

Sasaran pembelajaran akidah akhlak bertujuan mewujudkan sebagai berikut:[32]

1) Memperkenalkan kepada siswa kepercayaan yang benar
2) Menanamkan dalam jiwa anak beriman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, qadha dan qadar.

---

[31] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal 20-21

[32] Mubasyaroh, *Materi dan Perkembangan Aqidah Akhlak*, (Kudus: Buku Daros, 2008) hal. 3

3) Menumbuhkan generasi yang kepercayaan dan keimanannya sah dan benar, yang selalu ingat Allah, bersyukur dan beribadah kepadanya.

Pembelajaran akidah akhlak ini sangat perlu diajarkan karena memiliki banyak tujuan untuk menumbuhkan akhlakul karimah dari dalam diri peserta didik.

6) Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Sesuai dengan tujuannya, setiap pembelajaran memiliki fungsi masing-masing untuk pembelajaran Akidah Akhlak memiliki fungsi sebagai berikut:[33]

1) Memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan meyakini dengan keyakinan yang benar terhadap Allah, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, Rasul-rasulnya, hari kiamat dan qadha qadharnya.
2) Pembentukan sikap dan kepribadian seseorang untuk berakhlak mulia (akhlak mahmudah) dan mengeliminasi akhlak tercela (akhlak madzmumah) sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak pada Allah SWT dan Rasulnya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia dan kepada alam serta makhluk lain.

[33] Ibid,. hal. 3

B. Penelitian Terdahulu

Secara umum, telaah banyak tulisan dan penelitian yang membahas tentang strategi atau upaya, bahkan tulisan mengenaiAqidah Akhlaq, dan juga mengenai motivasi belajar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang "Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mi Darusslam Wonodadi Blitar". Berikut ini beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

1. Muhammad Abdul Hamid, *"Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung."*[34] Dalam tulisannya membahas tentang kesulitan belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Pertanyaan yang dikaji terfokus pada, perencaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mata tersebut.
2. Mohamad Roisul Ghozali, 2016, *"Strategi Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII" (Studi Kasus di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung).*[35] Dalam penulisannya membahas kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits
3. Rifdah Rohadatul 'Aisy, Mohammad Afifulloh, Devi Wahyu Ertanti, 2019, *"Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts*

---

[34] Muhammad Abdul Hamid, *"Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung."* (Tulungagung: Skripsi Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2019).

[35]Mohamad Roisul Ghozali, *"Strategi Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII" (Studi Kasus di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung),* (Tulungagung: Tesis Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung, 2016).

Almaarif 01 Singosari," Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk generasi yang berkualitas, strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan tanpa guru, tergantung pada kreativitas masing-masing guru dalam menyampaikan pembelajaran, di mana pembelajaran Islam tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi agama. belajar dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk itu siswa perlu terbiasa dengan kebiasaan karakter yang baik, seperti karakter agama yang telah menjadi program sekolah, siswa dilatih untuk memiliki karakter yang baik, menghubungkan pembelajaran di kelas dengan pembelajaran ketika di masyarakat, seperti bagaimana moralitas tercela, akhlak mulia, yang ada dalam materi akhlak moral, untuk itu akhlak akhlak belajar dalam pembentukan karakter siswa sangat terkait.[36]

4. Ayu Dewi Citra Anggraini, Ika Ratih Sulistiani, Devi Wahyu Ertanti, *"Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang,"* Subjek moralitas adalah salah satu subjek yang menekankan kemampuan untuk memahami dan mempertahankan kepercayaan, menciptakan suasana transparansi dan pembiasaan dengan mempraktikkan pujian dan sopan santun ilmu melalui konstruksi contoh, perilaku sehari-hari. Dalam moral iman sering berbicara tentang sesuatu yang abstrak, sehingga untuk mengajar dibutuhkan pemilihan strategi yang

[36] Rifdah Rohadatul 'Aisy, Mohammad Afifulloh, Devi Wahyu Ertanti, *"Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almaarif 01 Singosari,* Jurnal Pendidikan Islam, Volume 4 Nomor 6 Tahun 2019

tepat sehingga apa yang diajarkan oleh guru dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik.[37]

5. Siti Khoeriyah, Muhammad Hanif, Devi Wahyu Ertanti, "*Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peseta Didik Kelas VII Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang,"* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi yang ada pada siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi yang ada pada siswa masih kurang sehingga guru berupaya meningkatkan motivasi pada siswa dengan strategi, metode, pemberian hadiah dan penalti. Sedangkan faktor pendukung dalam motivasi belajar adalah fasilitas yang mendukung proses pembelajaran seperti LCD dan tulisan, penghargaan, dan minat belajar yang tinggi. faktor penghambat untuk latar belakang siswa yang berasal dari keluarga yang berantakan, kondisi moral yang buruk, hubungan yang salah, dan tingkat minat yang rendah.[38]

---

[37] Ayu Dewi Citra Anggraini, Ika Ratih Sulistiani, Devi Wahyu Ertanti, "Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang," **JPMI**: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019

[38] Siti Khoeriyah, Muhammad Hanif, Devi Wahyu Ertanti, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peseta Didik Kelas VII Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang," **VICRATINA**: Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 7 Tahun 2019

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Strategi Guru Al-Quran Hadits Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas VIII di MTs Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung	-Jenis penelitian menggunakan kualitatif -Tujuan penelitian sama-sama untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadist	- Fokus penelitian - Lokasi penelitian	penelitian ini di kaji pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam mata pelajaran tersebut.
2	Strategi Guru Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung	-Metode Penelitian -Konsep kesulitan belajar anak	Fokus penelitian, dalam penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muhammad Abdul Hamid terfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara dalam penelitian ini focus dan pertanyaan penelitian mengkaji strategi inquiri, ekspositori, dan CTL dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.	Kesulitan belajar yang di hadapi oleh siswa dan guru.

3	Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Almaarif 01 Singosari,	-Strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan tanpa guru, tergantung pada kreativitas masing-masing guru dalam menyampaikan pembelajaran, -Pembelajaran Islam tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi bagaimana guru dapat memotivasi dan memfasilitasi agama. belajar dalam kehidupan bermasyarakat.	Latar belakang Singosari Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 sehingga siswa dapat termotivasi dari strategi guru yang telah diajarkan kepada siswa sehingga dapat diterapkan ketika di masyarakat, oleh karena itu strategi guru sangat penting bagi kemajuan siswa sehingga siswa dapat termotivasi dari apa yang telah disampaikan oleh guru.	Proses belajar yang baik seperti agama menjadikan karakter siswa menjadi lebih baik karena siswa di latih untuk memiliki karakter yang baik seperti moralitas tercela, akhlak mulia, maka dari itu akhlak belajar dalam pembentukan karakter siswa sangat terkait.
4	Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mi Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang	Persamaan dalam penggunaan jenis dan pendekatan penelitian	- Strategi pembelajaran di kelas lima di Sunan Kalijogo Karangbesuki Malang adalah strategi pembelajaran ekspositori dan strategi	Subjek moralitas yaitu satu subjek yang menekankan kemampuan untuk memahami dan mempertahankan kepercayaan, suasana transparansi dan pembiasaan dengan mempraktikan

			pembelajaran kooperatif yang dapat membuat siswa antusias dalam belajar karena strategi yang digunakan guru menggunakan kepercayaan seksual berbeda-beda	pujian sopan dan santun ilmu melalui contoh perilaku sehari-hari.
5	Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peseta Didik Kelas VII Mts Al-Ma'arif 02 Singosari Malang	Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode kualitatif, dimana dokumen diperoleh berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Yang dianalisis dengan reduksi dokumen, presentasi dokumen, penarikan kesimpulan.	-siswa kelas VII MTs Al-Ma'arif 02 Singosari. Masalah yang dihadapi oleh siswa masih sangat kurang dalam belajar karena banyak siswa menggunakan gadget, yang semakin mempengaruhi siswa dalam belajar mereka, dari lingkungan sekitar, salah dalam pergaulan, kurangnya perhatian dari orang tua dalam belajar	Motivasi yang ada pada siswa masih kurang sehingga guru berupa meningkatkan motivasi pada siswa dengan strategi, metode, pemberian hadiah dan pinalti.

			siswa. Lokasi penelitian terletak di MTs Al-Ma'arif 02 Singosari sekolah yang terletak di jalan Sidorejo No. 55 Singosari Kabupaten Malang.	

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan kerangka berfikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu dan teori.[39] Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah penelitian. Penelitian ini menghendaki adanya kajian yang lebih rinci dan menekankan pada aspek detail yang kritis dan menggunakan cara studi kasus. Oleh karena itu pendekatan yang dipakai adalah paradigma kualitatif. Berikut ini merupakan gambaran paradigma penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, dari judul penelitian ini, yaitu *"Strategi Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mi Darusslam Wonodadi Blitar."* Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran

[39]Puspowarsito, *Metode Penelitian Organisasi dengan Aplikasi Program SPSS* (Bandung: Buahbatu, 2008), hlm 14.

Akidah Akhlak. Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Sesuai dengan judul tersebut, maka berikut digambarkan paradigma penelitian yang diambil dalam penelitian ini, sebagai berikut:
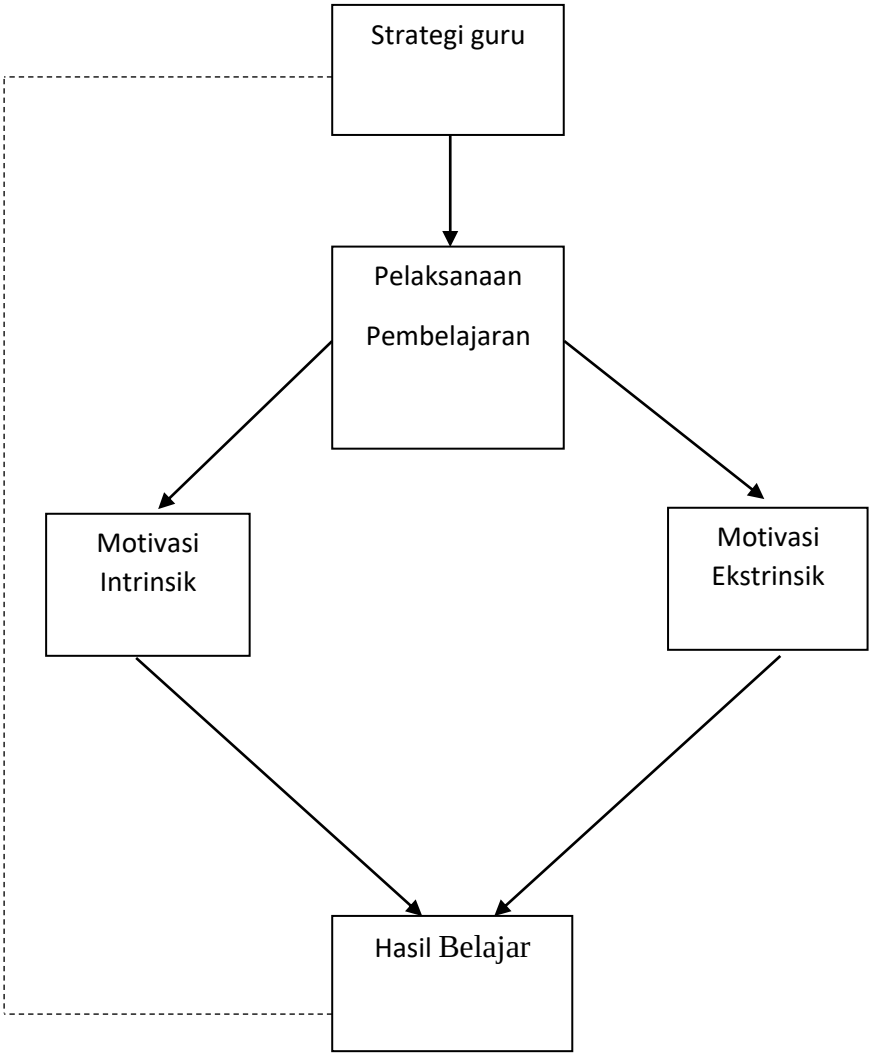
Gambar 2.1